Vol. 8, No. 2 (2023), pp. 145-155

Meneladani Akhlak Rasulullah Melalui Program Syahrul Quran Di Pesantrean

Qiyadah Robbaniyah[1*]

[1]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani, Yogyakarta, Indonesia; Email: qrobbaniyah@gmail.com

*Correspondence
Received: July 31, 2023; Accepted: November 12, 2023; Published: December 30, 2023

Abstract—*Al-Quran learning in Islamic boarding schools makes it possible to implement Al-Quran Moral Practices by knowing the morals of Rasulullah and applying them in daily activities, so researchers are interested in digging deeper into how to emulate the Morals of Rasulullah through learning Al-Quran in Islamic boarding schools, where the research is conducted. Bin Baz Yogyakarta Islamic Center. Qualitative research methods, data collection by interview, observation and documentation. The results of the study found that the Bin Baz Islamic Center Islamic Boarding School in familiarizing the morals of the Koran by imitating the Messenger of Allah has a Syahrul quran program, programs that run in the special month of Ramadan are designed and designed from the vision and mission, targets to be achieved, activities to be carried out, and schedules activity. The focus in Syahrul Quran activities is memorizing the Koran, getting to know the biography of Rasulullah, biography of Ulama and Qura`, memorizing asmaul husna, and practicing the morals of the Koran namely faith, piety, honesty, istiqomah, patience and gratitude in all activities. These programs aim to increase love and skills in learning the Qur'an and instill moral values and emulate the Prophet as the main role model.*

Keywords: *Prophet Muhammad's morals; Al-Quran Learning; Syahrul Quran; Islamic boarding school; The Practice of Al-Quran Morals;*

Abstrak—Pembelajaran Al-Quran di pesantrean sangat memungkinkan untuk menerapkan Praktek Akhlak Al-Quran dengan mengenal akhlak Rasulloh dan mengaplikasinya dalam kegiatan sehari-hari, maka peneliti tertarik untuk mengali lebih dalam tentang bagaimana meneladani Akhlak Rasulloh melakui pembelajaran Al-Quran di pesantrean, tempat penelitian di Pesantrean Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. Metode penelitian kualitatif, pengambilan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa Pesantrean Islamic Center Bin Baz dalam membiasakan akhlak Al-quran dengan meneladani Rasulullah mempunyai program Syahrul quran, program yang berjalan di bulan spesial Ramadhan di desain dan dirancang dari visi misi, target yang akan dicapai, kegiatan yang akan dilaksanakan, dan jadwal kegiatan. Fokus dalam kegiatan syahrul quran adalah menghafal Al-Quran, mengenal Biografi Rasulullah, biografi Ulama dan Qura`, menghafal asmaul husna, dan praktek akhlak Al-Quran yaitu iman, takwa, jujur, istiqomah, sabar dan syukur dalam seluruh kegiatan. Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kecintaan dan keterampilan dalam mempelajari Al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dan meneladani Rasulullah sebagai teladan utama.

Kata Kunci: Akhlak Rasulullah; Pembelajaran Al-Quran; Syahrul Quran; Pesantren; Praktek Akhlak Al-Quran;

DOI: https://doi.org/10.33511/misykat.v8n2.125-135 https://pps.iiq.ac.id/jurnal/index.php/MISYKAT
P-ISSN: 2527-8371 E-ISSN: 2685-0974
© 2023 The Author(s). Published by Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Open access under the CC BY-SA 4.0 licence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Gagalnya pendidikan untuk menanamkan nilai akhlak terlihat dengan menempatkan Indonesia termasuk ke dalam negara yang korup, banyak sekolah-sekolah yang khusus bagi para pemodal, orang kaya. Orang miskin tidak mendapatkannya, sekolah seolah menjadi pemicu marjinalisasi terhadap mereka yang tidak bisa mengenyam pendidikan yang layak. Hal ini semakin menutup nilai akhlak dalam pendidikan, masih maraknya budaya tawuran, angka kriminal yang tinggi, korupsi, kolusi dan nepotisme dari orang-orangyang berpendidikan menyakinkan bahwa ada yang salah dalam pendidikan saat ini [1]. Sejalan dengan bergulirnya waktu, pesantren yang membidani takhassus al-Qur'an ini semakin berkembang. Pendidikan yang diajarkannya pun semakin diperbaiki. Kalau dulu kebanyakan pesantren hanya mengajarkan tahfiz} atau berkisar pada materi hafalan (*mujarrad al-hifz}*). Maka untuk masa sekarang kecenderungan itu bergeser atau terdapat penambahan penguasaan materi, Kemudian pemaknaan dengan menghadirkan dalam kehidupan sehari-hari, Semuanya ini adalah beberapa upaya komunitas muslim untuk menghadirkan al-Qur'an dalam kehidupan (living Qur'an) [2].

Kitab suci Al-Qur`an merupakan sumber inspirasi bagi umat Islam, Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam tersusun sedemikian rupa menjadi petunjuk dalam menjalani waktu kehidupannya. Kandungan Al- Qur'an tidak terbatas pada ajaran nilai, hukum sejarah dan sebagai ilmu pengetahuan saja, tapi juga mengandung usnur metodologi berbagai ilmu pengetahuan, bahkan susunan kata, kata yang dipilih dalam bahasa arab, susunan kalimat, hubungan masalah yang di bicarakan, semua sarat dengan informasi, ilmu dan metodologi [3]. Syahidin dalam bukunya menjelaskan bahwa Alquran merupakan sumber ajaran Islam, di dalamnya mengandung berbagai petunjuk untuk manusia yang disajikan dalam berbagai bentuk. Semua kandungan Alquran merupakan petunjuk untuk dijadikan pedoman manusia dalam menjalankan kehidupannya agar mencapai kebahagiaan di dunia maupun diakhirat. Alquran banyak menawarkan gagasan dan konsep-konsep yang perlu dijabarkan kedalam bentuk oprasional melalui bimbingan Rasul, agar dapat dirasakan kehadirannyadalam kehidupan sehari-hari.

Alquran tersebut berupa lafal yang dari permulaan surat al-Fatihah sampai akhir surat al-Naas. Alquran tersebut berupa firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul Amin (Jibril) dengan lafal-lafal yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang- undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendeketan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya [4]. Ajaran Allah yang dibaca Nabi dan diinternalisasikan dalam diri beliau menjadikan Nabi Muhammad saw. Sosok pribadi yang berakhlak agung, mulia, dan menjadi uswah hasanah bagi ummatnya [5]. Rasulullah Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT kepada manusia mempunyai beberapa tugas, yang salah satu diantaranya adalah untuk menyempurnakan akhlak umatnya [6]. Allah ta'ala berfirman: Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al Ahzab : 21).

Karjianto dalam tulisanya menyebutkan dari kepribadian dan akhlak mulia yang dimiliki Rasulullah Saw., menjadikan daya magnet, daya tarik dan daya pikat yang luar biasa hingga menjadikan ajaran Rasulullah saw mendapatkan perhatian dari pengikutnya. Dengan akhlak mulia yang dimiliki Rasulullah Saw., ajaran Islam dapat diterima oleh semua kalangan. Kesuksekan Rasullah Saw., dalam menyebarkan Islam menjadi daya tarik sendiri bagi Michel H. Hart, Seorang Ahli Ahli Astronom dan Ahli Sejarah yang telah menulis dengan

---

[1] Armin Nurhartanto, "NILAI–NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL QUR'AN SURAT ALI IMRAN AYAT 159-160," *Profetika, Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (2015): 155–66.

[2] Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: PoTreT Budaya Tahfiz AL-Qur'an Di NusanTara," *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014): 161–78.

[3] Nihayatul Husna, "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 1, no. 1 (2021): 97–105, https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar/article/view/319.

[4] Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 1–25.

[5] Asep Habib Idrus Alawi, "Pendidikan Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia," *Jurnal Qiro'ah* 9, no. 1 (2019): 17–29.

[6] Nurhartanto, "NILAI–NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL QUR'AN SURAT ALI IMRAN AYAT 159-160."

judul "The 100" (sertaus Tokoh Besar Dunia). Dengan analisisnya Ia telah menempatkan Nabi Muhammad Saw., sebagai tokoh nomor wahid diantara orang-orang besar di dunia. Alasan Michel H. Hart, adalah; Ia (Muhammad, Pen) adalah satu-satunya manusia dalam sejarah yang dengan cemerlang berhasil mengajarkan ajaran-ajaran keduniawian dan keakhiratan. Memang benar bahwa Islam yang diajarkan Nabi Muhammad Saw adalah agama yang membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat. Michel H. Hart beragama Non Muslim saja mengagumi Nabi Muhammad Saw, sebagai tokoh terbaik Nomor satu didunia. Apalagi dengan kita sebagi umat Rasulullah sudah seharusnya meneladani Akhlak Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari [7].

Akhlak merupakan pendidikan yang penting bagi penuntut ilmi [8]. Pengertian akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari kosakata bahasa Arab قلاخا (akhlaq) yang merupakan bentuk jamak dari perkataan قلخ (khuluq) yang berarti as-sajiyyah (perangai), al-tabi'ah (watak), al-'adah (kebiasaan atau kelaziman) dan ad-din (keteraturan). Akhlaq dalam bahasa Arab berarti tabi'at budi pekerti, perangai, adat atau kebiasaan. Jadi secara kebahasaan istilah akhlak mengacu kepada sifat-sifat manusia secara universal, perangai, watak, kebiasaan, baik sifat yang terpuji maupun sifat yang tercela [9].

Untuk menjaga orisinalitas al-Qur'an, menghafal al-Qur'an adalah langkah utama yang dilakukan sebagian umat muslim pada zaman rasulullah hingga saat ini. Menjaga orisinalitas juga bisa dilakukan dengan cara memahami makna al-Qur'an itu sendiri [10]. Menurut Fathoni, kegiatan tahfiz Quran semakin diminati menjelang di masa Kemerdekaan 1945 hingga Musabaqah Tilawatil Quran 1981[11].

Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta adalah pondok pesantren modern yang memiliki banyak cabang yang tersebar di seluruh daerah di Indonesia dengan total 23 cabang pondok pesantren [12]. Dalam rangka upaya menjaga, memelihara kehormatan dan kesucian Al-Qur-an maka salah satu upaya Pondok pesantren Islamic Center Bin Baz mengadakan sebuah kegiatan diberi nama "Syahrul Qur'an" [13]. Kegiatan Syahrul Qur'an yang dilaksanakan di bulan Ramadhan untuk santriwati dengan kegiatan khusus terkait pengembangan kemampuan dalam hafalan Al Qur'an secara insentif dan menerapkan akhlaqul qur'an dalam kehidupan sehari-hari

Maka peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam terkait bagaimana Meneladani Akhlak Rasulullah melalui Program Syahrul Quran di Pesantrean

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu mendiskripsikan, menarasikan temuan yang berkaitan dengan fokus tema penelitian. Tempat penelitian yaitu di Pesantrean Islamic Center Bin Baz dari jenjang RA/PAUD, SU/SD, SW/SMP, MA & Ulya/SMA. Pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada penangung jawab tahfidz di sekolah dan di pesantrean, pengurus pesantrean, team kurikulum tahfidz terkait meneladani akhlak Rasulloh melalui pembelajaran Al-Quran, wawancara dilakukan baik secara ofline maupun online via whatsapp. Observasi dilakukan melalui pengamatan di lapangan secara langsung. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data baik dari data file maupun hard file terkait meneladani Rasulloh melalui pembelajaran Al-Quran di Pesantrean. Analisis data yang dilakukan peneliti mengunakan 3 (tiga) tahapan yaitu; 1) mengumpulkan data yang sesuai dengan tema penelitian, 2) memasukan data-data yang di dapatkan

[7] Karjianto, "Meneladani Akhlak Rasulullah Dalam Kehidupan," https://gorontalo.kemenag.go.id/opini/405/meneladani-akhlak-rasulullah-dalam-kehidupan, 2017.

[8] Cyntia Rahmani Roidah Lina, Qiyadah Robbaniyah, "At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Tazkiyatunnufus (Studi Kasus Santriwati MA," *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 89–98.

[9] Meta Malihatul Maslahat, "Urgensi Meneladani Akhlak Rasulullah Di Era Disrupsi," *EAIC: Esoterik Annual International Conference* 01, no. 01 (2022): 217–36.

[10] Fenty Sulastini and Moh. Zamili, "Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 15–22, https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166.

[11] Bobi Erno Rusadi, "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul QuranTangerang Selatan," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2018): 268–82.

[12] Khonsaa Qiyadah Robbaniyah, Azima Ummu Magfirotul Ta`liah, "Implementasi Pengelolaan Asrama Di Pesantrean Islamic Center Bin Baz Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 137.

[13] Qiyadah Robbaniyah, Roidah Lina, and Adi Haironi, "Tahfidzul Quran Learning Innovation at Pesanteran Islamic Center Bin Baz Yogyakarta Al-Quran," *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 1, no. 1 (2023): 169–79.

di lapangkan ke sub-sub bagian, 3) menganalisa data-data yang di dapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pesantrean Islamic Center Bin Baz dalam membiasakan akhlak Al-quran dengan meneladani Rasulullah mempunyai program Syahrul quran, program yang berjalan di bulan spesial Ramadhan di desain dan dirancang dari visi misi, target yang akan dicapai, kegiatan yang akan dilaksanakan, dan jadwal kegiatan. Fokus dalam kegiatan syahrul quran adalah menghafal Al-Quran, mengenal Biografi Rasulullah, biografi Ulama dan Qura`, menghafal asmaul husna, dan praktek akhlak Al-Quran yaitu iman, takwa, jujur, istiqomah, sabar dan syukur dalam seluruh kegiatan. Harapan dapat menghasilkan generasi muda yang berakhlakul karimah, serta menjadi pemimpin yang dapat memajukan umat dan negeri dalam bingkai keislaman dan kemanusiaan.

Faktor pendukung dalam meneladani akhlak Rasulullah dalam pembelajaran Al-Qur-an di Pesantrean Islamic Center Bin Baz Adalah: lingkungan pesantren, ustadz dan ustadzah yang teladan, metode pembelajaran yang efektif, kedisiplinan dan rutinitas.

Faktor penghambat dalam meneladani akhlak Rasulullah dalam pembelajaran Al-Qur-an di Pesantrean Islamic Center Bin Baz Adalah: pengaruh lingkungan eksternal, minimnya pemahaman tentang al-quran, minimnya pemahaman tentang al-quran, kurangnya motivasi, tantangan modernitas

Pembahasan

1. Pembelajaran Al-Quran Spesial Ramadhan di Pesantrean Islamic Center Bin Baz

Pondok Pesantrean Islamic Center Bin Baz mempunyai target ungulan yaitu "ABATA", yaitu; memiliki akidah yang benar, berbahasa arab aktif dan mampu memahami kitab gundul, mempunyai akhlak yang karimah, tahfizh al-qur'an dengan tahsin yang baik, berprestasi secara akademik. Pembelajaran tahsin Al-Quran sudah; memiliki metode sendiri yaitu Metode Bin Baz (MBB) dan sudah digunakan pondok pesantrean Islamic Center Bin Baz yogykarta dan di seluruh cabang- cabang pondok pesantrean di bawah Yayasan Majelis At-Turots Al-Islami [14].

Kegiatan Syahrul Quran di Pesantrean Islamic center Bin Baz spesial Ramadhan dengan mengambil tema:

القرآن نتحلى وبالرسول - صلى هللا عليه وسلم – نتأسى

Berhias dengan akhlaq Al-Qur'an meneladani Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam.

Visi "Berhias dengan akhlaq Al Qur'an meneladani Rasulullah " (Iman dan takwa , Istiqamah, Sabar, Jujur, Malu, Amanah, Memaafkan, Penyayang, Syukur, Tawadhu' , Lemah lembut, Hati yang bersih). Misi 1) Menghidupkan Al Quran sebagai syi'ar agama islam. 2) Membentuk peserta didik yang terbiasa mempraktekkan akhlaqul Quran. 3) Memberikan visualisasi Rasulullah sebagai figure teladan Meneladani Rasulullah dalam ibadah dan akhlaq.

TARGET Program Syahrul Quran:

Tabel 1 Target Syahrul Quran

SW- MA & Ulya	SU/SD	RA/PAUD
1) Mencetak minimal 20 hafidz, 2) Terwujudnya akhlaq alquran dalam kehidupan sehari-hari, 3) Memberikan pengalaman kholwat dengan Alquran selama bulan Ramadhon. 4) Rasulullah sebagai teladan utama para	1. Menghidupkan Al Quran sebagai syi'ar agama islam 2. Membentuk peserta didik yang terbiasa mempraktekkan akhlaqul quran (iman, takwa, jujur, istiqomah, sabar dan syukur) 3. Meneladani Rasulullah	1) Mencetak calon hafidz hafidzah yang cinta Al-Qur'an 2) Terwujudnya akhlaq Al-Qur'an dalam kehidupan sehari hari 3) Rasulullah sebagai teladan utama (Mengenal Sifat dan Akhlaq Rasulullah) 4) Menghafal 10

[14] Qiyadah Robbaniyah and Roidah Lina, "Konstribusi Pemikiran Abu Nida` Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Di Indonesia," *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipiner* 2, no. 1 (2022): 24–35.

peserta didik.	dalam ibadah dan akhlak 4. Mengenal biografi qurro' dan ulama	Asma'ul Husna 5) Menghafal nama-nama surat di dalam Al-Qur'an 6) Menghafal Surat Al-Baqarah ayat 183

Agenda/kegiatan/Program

Tabel 2 Agenda/Program Syahrul Quran

SW-MA & Ulya	SU/SD	RA/PAUD
1) Tahfidz Intensif 2) Dauroh Al Quran Intensif 3) Praktek Akhlaqul Quran 4) Meneladani Rasulullah, 5) Food street Ramadhan, 6) Ifthor Jama'I, 7) Menghidupkan shalat sunnah, 8) Haflah Syahrul Quran. PROGRAM SPESIAL RAMADHAN 1) Dauroh Qur'an Intensif diampu Syaikhoh bersanad untuk peserta yang terpilih, 2) Creambath.	1. Tahfidz intensif (Sabaq, Sabqi, Manzil, Tilawah) 2. Dauroh Qur'an Intensif di Makroah Makkah (peserta adalah 3 orang santriwati terpilih) 3. Praktek akhlaqul qur'an 4. MABIT (peserta adalah santriwati kelas 5 dan kelas 6) 5. Tasmi' Hifdzil quran 6. Haflah Syahrul quran 7. Iftor jamai	1. Tahfidz Intensif 2. Ajang Kreasi Santri RA Bunayya (AKRAYA) 3. Kisah Dalam Al-Qur'an 4. Praktek Akhlaqul Quran 5. Meneladani Rasulullah 6. Tasmi' Al-Qur'an Juz 30 dan 29 7. Ifthor Jama'i 8. Haflah Syahrul Quran

TAHFIDZ INTENSIF (TANPA KBM), 1) Sabaq (Hafalan baru), 2) Sabqi (Mengulang hafalan baru), 3) Manzil (Muroja'ah hafalan lama), 3) Ujian Kenaikan Juz, 4) Tasmi' 5 juz

DAUROH AL-QURAN INTENSIF 1) Menginap di Green House, 2) Pragram Khatm dan Tahsin Intensif , 3) Kuota 10 (SU : 2, SW : 3, MA : 5) Diampu Murid-Murid Syaikhoh bersanad.

Jadwal Kegiatan

Tabel 3 Jadwal Kegiatan Syahrul Quran

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	Pukul 03.00-03.30	SAHUR
2	Pukul 03.30-04.00	MCK
3	Pukul 04.00-05.00	SHOLAT SUBUH
4	Pukul 05.00-06.00	HALAQOH TAHFIDZ SESI I
5	Pukul 06.00-06.30	SHOLAT SYURUQ
6	Pukul 06.30-07.30	ISTIRAHAT
7	Pukul 07.30-09.30	HALAQOH TAHFIDZ SESI II
8	Pukul 09.30-09.45	SHOLAT DHUHA
9	Pukul 09.45-10.00	ISTIRAHAT
10	Pukul 10.00-12.00	HALAQOH TAHFIDZ SESI III

11	Pukul 12.00-12.30	SHOLAT DZUHUR BERJAMA'AH
12	Pukul 12.30-14.30	TIDUR SIANG
13	Pukul 14.30-15.00	SHOLAT ASHAR BERJAMA'AH
14	Pukul 15.00-15.30	TA'LIM
15	PUKUL 15.30-16.30	MCK

Program-program spesial Ramadhan yang disajikan dapat membantu santri

1) Tahfidz Intensif: Program ini bertujuan untuk membantu peserta meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran. Dalam program ini, peserta akan belajar berbagai teknik menghafal Al-Quran dan diberikan waktu untuk mempraktikkannya secara intensif.
2) Dauroh Al Quran Intensif: Program ini adalah pengalaman belajar yang intensif di mana peserta akan belajar Al-Quran secara mendalam dan mendapatkan bimbingan dari seorang Syaikhoh bersanad. Program ini untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang Al-Quran dan meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran.
3) Praktek Akhlaqul Quran: Program ini bertujuan untuk mengajarkan peserta untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Al-Quran. Dalam program ini, peserta akan belajar tentang nilai-nilai akhlak yaitu iman, takwa, jujur, istiqomah, sabar dan syukur dan diberikan kesempatan untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4) Meneladani Rasululloh: Program ini bertujuan untuk mengajarkan peserta untuk meneladani akhlak Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Dalam program ini, peserta akan belajar tentang kehidupan dan akhlak Rasulullah SAW serta diberikan kesempatan untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan profil Rasulloh melalui cerita, syair.
5) Mengenal biografi qurro' dan ulama dilakukan melalui video, karya ulama, foto, mengenal biografi qurro' dan ulama merupakan hal penting bagi umat Islam untuk memahami sejarah dan perkembangan Islam serta nilai-nilai yang diwariskan oleh para ulama dan qurro' tersebut. Qurro' adalah sebutan untuk para ahli Qur'an yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Mereka biasanya juga menguasai ilmu tajwid dan qira'ah, serta memiliki kesungguhan dalam menuntut ilmu. Sedangkan ulama adalah sebutan untuk para ahli ilmu agama Islam. Mereka memiliki keahlian dan pengetahuan yang luas dalam berbagai disiplin ilmu seperti tafsir, hadis, fiqih, dan sejarah Islam.

   Mengenal biografi qurro' dan ulama dapat memberikan banyak manfaat bagi umat Islam, di antaranya: a) Memperkuat kecintaan dan penghormatan terhadap Al-Qur'an dan ahlul kitab, karena qurro' adalah orang-orang yang mendalami ilmu Al-Qur'an secara khusus dan mendalami hikmah di dalamnya. Sementara ulama adalah orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah secara menyeluruh, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. b) Memahami sejarah Islam dan perkembangan agama Islam, sehingga dapat memahami asal-usul perkembangan Islam yang ada saat ini. c) Mengambil hikmah dari nilai-nilai yang diwariskan oleh para qurro' dan ulama, sehingga dapat memperkaya pengetahuan dan mengembangkan spiritualitas. d) Meningkatkan kesadaran dan ketaqwaan kepada Allah SWT, karena dengan mengenal biografi qurro' dan ulama, dapat mengenal sejarah kejayaan Islam dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. e) Memperoleh inspirasi dan motivasi dalam menuntut ilmu agama, karena dapat melihat betapa pentingnya ilmu dalam agama Islam, dan betapa besarnya peran para ulama dan qurro' dalam memperjuangkan Islam.
6) Food Street Ramadhan: Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kuliner yang berbeda bagi peserta selama bulan Ramadan. Dalam program ini, peserta akan diberikan kesempatan untuk mencicipi berbagai jenis makanan dan minuman khas Ramadan.
7) Ifthor Jama'I: Program ini adalah acara berbuka puasa bersama yang bertujuan untuk mempererat hubungan antara peserta dan meningkatkan rasa kebersamaan. Dalam program ini, peserta akan berbuka puasa bersama dan berbagai kegiatan sosial lainnya.
8) Menghidupkan Shalat Sunnah: Program ini bertujuan untuk mengajarkan peserta untuk lebih

mendalami praktik ibadah shalat sunnah selama bulan Ramadan. Dalam program ini, peserta akan belajar tentang jenis-jenis shalat sunnah yang dianjurkan dan diberikan kesempatan untuk mempraktikkannya secara intensif.

9) Haflah Syahrul Quran: Program ini adalah acara perayaan akhir bulan Ramadan yang bertujuan untuk memperingati keberhasilan peserta dalam mempelajari dan menghafal Al-Quran selama bulan Ramadan. Dalam program ini, peserta akan diberikan kesempatan untuk menampilkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran.
10) MABIT (peserta adalah santriwati kelas 5 dan kelas 6) MABIT adalah program bimbingan dan pengenalan Islam untuk santriwati kelas 5 dan kelas 6 di mana mereka akan belajar tentang ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh. Program ini akan membantu santriwati untuk memahami ajaran Islam dengan lebih baik, sehingga mereka dapat mengamalkannya dengan lebih konsisten.
11) Tasmi' Hifdzil Qur'an Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santriwati dalam menghafal Al-Quran, mendengarkan, dan keberanian untuk tampil di depan umum.

Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kecintaan dan keterampilan dalam mempelajari Al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dan meneladani Rasulullah sebagai teladan utama.

2. Internalisasi Akhlak dengan Rutinas serta aktivitas dalam program Syahrul Quran

1) Imam dan takwa
   a) menjalankan ketaatan

      Untuk menjalankan ketaatan pada kegiatan bulan puasa, ada beberapa hal yang bisa dilakukan, antara lain: (a) Menjaga puasa dengan disiplin: Santriwati menjalankan puasa di bulan Ramadan adalah kewajiban. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga puasa dengan sungguh-sungguh dan disiplin. Hal ini termasuk tidak makan, minum yang dimulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari. (b) Memperbanyak ibadah: Selain menjalankan puasa, ada banyak ibadah lain yang bisa dilakukan selama bulan Ramadan. Yaitu membiasakan sholat tarawih, membaca Al-Quran, bersedekah, sholat sunnah. Memperbanyak ibadah di bulan Ramadan bisa membantu seseorang memperkuat hubungannya dengan Allah. (c) Menghindari hal-hal yang tidak bermanfaat: Selama bulan puasa, sangat penting untuk menghindari hal-hal yang tidak bermanfaat atau tidak produktif. Santriwati dioptimalkan dengan kegiatan yang bermanfaat dengan membaca Al-Quran, belajar agama, atau berdoa. (d) Meningkatkan kebaikan: Bulan Ramadan juga merupakan waktu yang tepat untuk meningkatkan kebaikan. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan perbuatan baik kepada sesama, seperti membantu orang yang membutuhkan atau memberikan makanan kepada orang yang sedang berpuasa. (e) Menjaga sikap dan perilaku: Selama bulan puasa, sangat penting untuk menjaga sikap dan perilaku. Contohnya, tidak berbicara kasar atau memaki, tidak berdusta, dan tidak berbuat buruk kepada orang lain. Hal ini penting untuk menjaga kesucian hati dan mendapatkan keberkahan dari Allah.

      Secara keseluruhan, menjalankan ketaatan pada kegiatan bulan puasa membutuhkan kesungguhan hati dan tekad yang kuat. Dengan melakukan hal-hal di atas, seseorang bisa menjalankan ibadah puasa dengan lebih baik dan memperoleh manfaat spiritual yang lebih besar.
   b) Menjauhi larangan Allah

      Bulan Ramadan adalah waktu yang sangat penting bagi umat Muslim di seluruh dunia. Selama bulan Ramadan, terdapat beberapa larangan yang harus dihindari oleh umat Muslim untuk menjalankan ketaatan pada agama dan meraih keberkahan dari Allah SWT. Beberapa hal yang perlu dihindari selama bulan Ramadan antara lain: (a) Tidak makan, minum, dari terbit fajar hingga terbenam matahari: Ini adalah salah satu larangan utama selama bulan Ramadan. Waktu puasa dimulai sejak fajar hingga terbenam matahari, oleh karena itu, umat Muslim harus menjauhi makan, minum selama periode tersebut. (b) Tidak berdusta: Dalam Islam, kejujuran sangat dihargai. Oleh karena itu, selama bulan Ramadan, santriwati harus menghindari berdusta, baik dalam perkataan maupun perbuatan. (c) Tidak berperilaku kasar atau merendahkan orang lain: Bulan Ramadan adalah waktu untuk meningkatkan kebaikan dan saling memaafkan. Oleh karena itu, umat Muslim harus menjauhi perilaku kasar atau merendahkan orang lain selama bulan Ramadan.

      Secara keseluruhan, menjauhi larangan selama bulan Ramadan merupakan bagian penting dari menjalankan ketaatan pada agama Islam. Dengan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh

agama, umat Muslim dapat memperoleh keberkahan dari Allah SWT dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

2) Istiqamah

Istiqamah dapat diartikan sebagai upaya untuk mempertahankan ketaatan pada agama, baik dalam hal ibadah, akhlak, maupun perbuatan. Istiqamah juga mencakup sikap konsisten dalam menjalankan kewajiban agama tanpa mengalami penurunan semangat ataupun meninggalkan amalan-amalan yang telah dilakukan sebelumnya.

Praktek istiqamah dalam kegiatan syahrul quran ini adalah Istiqamah dalam menunaikan shalat tarawih dari takbir sampai salam sholat witir, dari awal bulan ramadhan hingga di akhir bulan Ramadhan.

3) Syukur

Praktek syukur dalam kegiatan syahrul quran ini adalah dari Testimoni dari peserta Syahrul Quran, bagaimana santriwati bisa merasakan bentuk syukur dari lisan yang berupa kalimat toyibah, rasa syukur yang dirasakan dari hati, harapan dari akibat rasa syukur yang didapatkan.

Bersyukur kepada Allah, yaitu menyadari bahwa segala nikmat yang ada merupakan karunia dan anugrah dari Allah semata. Sehingga kalau manusia mendapatkan nikmat pergunakan sesuai dengan yang diperintahkan Allah. Adapun syukur itu dapat dikatagorikan kedalam tiga bentuk yang pertama syukur dengan hati yaitu manusia harus menyadari dengan kesadaran mendalam bahwa seluruh nikmat datangnya dari Allah, seraya memuji kebesaran Allah dengan hatinya. Kedua syukur dengan lisan yaitu dengan cara banyak mengucapkan tasbih dan tahmid. Ketiga syukyur dengan anggota yaitu cara beramal shaleh. Kata syukur terambil dari kata yang maknanya berkisar pada pujian atas kebaikan, serta penuhnya sesuatu. Syukur yang paling penting adalah syukur kepada Allah. Sebab Dialah pemberi segala kenikmatan kepada seluruh hambanya. Dan barang siapa yang bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya manfaat dari syukur itu kembali kepada dirinya. dan barang siapa yang kafir kepada nikmat Allah, maka dia sendiri yang akan menanggung akibat buruk kekafiran itu [15].

4) Sabar

Praktek sabar dalam kegiatan syahrul quran yaitu Sabar dalam menjalankan ketaatan di bulan Ramadhan.

Sabar dalam bulan Ramadan sangat dianjurkan dalam agama Islam, karena bulan ini adalah waktu di mana umat Islam diwajibkan untuk menahan diri dari makan, minum, dan perilaku yang tidak baik. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa sabar selama bulan Ramadan: (a) Berpuasa dengan tekun: Puasa adalah ibadah yang dapat melatih kesabaran, karena membutuhkan ketahanan untuk menahan diri dari makan, minum, dan perilaku yang tidak baik selama periode waktu yang lama. Oleh karena itu, berpuasa dengan tekun dapat membantu meningkatkan rasa sabar dan ketahanan kita. (b) Berdzikir dan berdoa: Berdzikir dan berdoa adalah cara yang baik untuk mengalihkan perhatian dari rasa lapar dan haus selama berpuasa. Selain itu, berdzikir dan berdoa juga dapat membantu menenangkan pikiran dan meningkatkan kekuatan iman. (c) Menjaga pikiran positif: Menjaga pikiran positif dapat membantu meningkatkan rasa sabar selama bulan Ramadan. Hindari pikiran negatif, seperti keluhan tentang rasa lapar dan haus, dan cobalah untuk berpikir tentang manfaat dan keberkahan dari berpuasa. (d) Membaca Al-Quran: Membaca Al-Quran selama bulan Ramadan dapat membantu menenangkan pikiran dan memperkuat iman. Selain itu, membaca Al-Quran juga dapat membantu meningkatkan rasa sabar dan ketahanan kita. (e) Menghindari perilaku yang tidak baik: Selama bulan Ramadan, kita harus menghindari perilaku yang tidak baik, seperti marah, mengeluh, atau merasa frustasi. Hindari situasi yang memicu perilaku tersebut dan cobalah untuk selalu mengontrol diri.

Dengan melakukan hal-hal tersebut, kita dapat meningkatkan rasa sabar selama bulan Ramadan dan mendapatkan manfaat yang besar dari ibadah puasa.

5) Tidak Mubadzir

Praktek tidak mubadzir dalam kegiatan syahrul quran ini adalah tidak buang-buang makanan selama bulan Ramadhan. Mubadzir makanan di bulan Ramadan adalah perilaku yang tidak

[15] Tita Rostitawati, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran," *Jurnal Irfani Volume* 11, no. 1 (2015): 28–40.

dianjurkan dalam Islam. Mubadzir makanan terjadi ketika seseorang membuang atau memboroskan makanan yang masih bisa dimakan, baik karena tidak mau menyimpan sisa makanan atau karena membeli makanan lebih dari kebutuhan yang sebenarnya.

Hal ini bertentangan dengan ajaran agama Islam yang mengajarkan umat Muslim untuk memelihara kebersihan, menghormati makanan, serta menjaga kecukupan dan ketahanan pangan. Rasulullah SAW bersabda, "Makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah makanan yang ada di dekatmu." (HR. Bukhari dan Muslim).

Selama bulan Ramadan, mubadzir makanan bisa terjadi karena beberapa faktor, seperti terlalu banyak membeli makanan dalam jumlah yang tidak dibutuhkan, membeli makanan yang tidak disukai atau tidak diinginkan, atau membuang sisa makanan yang masih bisa dimakan. Mubadzir makanan juga merugikan secara ekonomi, karena makanan yang dibuang sebenarnya masih bisa dimanfaatkan untuk keperluan lain atau diberikan kepada orang yang membutuhkan.

Untuk menghindari mubadzir makanan selama bulan Ramadan, ada beberapa tips yang dapat dilakukan, antara lain: (a) Membeli makanan dengan jumlah yang sesuai kebutuhan, menghindari pembelian makanan secara berlebihan yang tidak akan habis dimakan. (b) Mengatur waktu makan dengan baik, sehingga tidak terburu-buru dan membuang makanan yang masih bisa dimakan. (c) Memanfaatkan sisa makanan dengan cara menyimpannya di tempat yang aman dan higienis, sehingga bisa dimakan di waktu selanjutnya.

Dengan menerapkan perilaku yang tidak mubadzir makanan, kita dapat memperoleh berkah dan pahala dari Allah SWT serta menjaga keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.

6) Kejujuran

Praktek kejujuran dalam kegiatan syahrul quran adalah mengisi laporan Ramadhan syahrul quran dan toko kejujuran.

Praktek kejujuran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi nilai yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Selama bulan Ramadan, praktek kejujuran menjadi lebih penting karena bulan Ramadan adalah bulan di mana kita dianjurkan untuk lebih introspeksi diri dan meningkatkan amal kebaikan.

Berikut beberapa contoh praktek kejujuran yang dapat dilakukan oleh santriwati di pesantren selama bulan Ramadan: (a) Memperbaiki sikap jujur dalam berbicara: Selama bulan Ramadan, seorang santriwati dapat memperbaiki sikap jujurnya dalam berbicara dengan menghindari berkata bohong dan berbicara dengan kata-kata yang baik. (b) Menjaga kejujuran dalam ibadah: Seorang santriwati dapat menghindari berpura-pura dalam melakukan ibadah, seperti mengaku telah melaksanakan puasa padahal sebenarnya tidak. Selain itu, santriwati juga diharapkan tidak menunda-nunda atau mengabaikan waktu shalat dan ibadah lainnya. (c) Menghindari curang dalam ujian atau pekerjaan: Selama bulan Ramadan, santriwati di pesantren sering melakukan ujian atau tugas. Santriwati dapat menunjukkan kejujuran dengan tidak mencontek atau curang dalam melakukan ujian dan menyelesaikan tugas dengan cara yang jujur. (d) Menjaga kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain: Santriwati juga dapat menunjukkan kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti tidak menipu, mencuri atau memanipulasi dalam transaksi atau hubungan lainnya. (e) Menjaga amanah: Santriwati juga dapat menunjukkan kejujuran dengan menjaga amanah yang diberikan oleh orang lain, seperti menjaga barang-barang yang dipinjamkan dan mengembalikannya dengan baik, tidak membocorkan rahasia orang lain, dan lain sebagainya.

Dengan mengamalkan praktek kejujuran selama bulan Ramadan, santriwati dapat memperoleh banyak manfaat, seperti meningkatkan kepercayaan diri dan kepercayaan orang lain, mendapatkan pahala dari Allah SWT, serta merasakan kedamaian dalam hati.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meneladani Akhlak Rasulullah Melalui Pembelajaran Al-Quran Di Pesantrean

Faktor pendukung dan penghambat dalam meneladani akhlak Rasulullah melalui pembelajaran Al-Quran di pesantren Berikut adalah beberapa faktor yang bisa mempengaruhi proses tersebut:

a. Faktor Pendukung:

1) Lingkungan Pesantren: Pesantren yang memiliki lingkungan yang kondusif dan berorientasi pada nilai-nilai Islam yang kuat dapat memberikan pengaruh positif dalam meneladani akhlak Rasulullah. Hal ini dapat terwujud melalui adanya pembiasaan dalam mengamalkan ajaran Al-Quran sehari-hari.

2) Ustadz dan ustadzah yang Teladan: Keberadaan ustadz dan ustadzah yang menjadi teladan dalam akhlak Islami menjadi faktor penting dalam meneladani akhlak Rasulullah. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang Al-Quran dan mampu mengimplementasikan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan contoh nyata bagi para santri.
3) Metode Pembelajaran yang Efektif: Metode pembelajaran yang efektif dan terstruktur dalam mempelajari Al-Quran dapat membantu santri untuk lebih memahami dan menghayati ajaran-ajarannya. Pemahaman yang baik tentang isi Al-Quran akan membantu santri dalam meneladani akhlak Rasulullah yang terkandung di dalamnya.
4) Kedisiplinan dan Rutinitas: Kedisiplinan dan rutinitas dalam pesantren dapat membantu santri menjaga amal perbuatan sehari-hari sesuai dengan ajaran Al-Quran. Praktik ibadah secara teratur dan konsisten, seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Quran, dan dzikir, dapat menjadi pendukung penting dalam meneladani akhlak Rasulullah.

b. Faktor penghambat:
1) Pengaruh Lingkungan Eksternal: Santri yang tinggal di pesantren juga terpengaruh oleh lingkungan di luar pesantren, seperti lingkungan keluarga dan teman sebaya. Jika lingkungan tersebut tidak mendukung atau bahkan bertentangan dengan ajaran Al-Quran, bisa menjadi hambatan dalam meneladani akhlak Rasulullah.
2) Minimnya Pemahaman tentang Al-Quran: Kurangnya pemahaman tentang Al-Quran dan kurangnya penekanan pada pentingnya meneladani akhlak Rasulullah dalam pembelajaran Al-Quran dapat menjadi hambatan dalam proses ini. Tanpa pemahaman yang memadai, sulit bagi santri untuk mengimplementasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3) Kurangnya Motivasi: Kurangnya motivasi dari santri untuk meneladani akhlak Rasulullah juga bisa menjadi hambatan. Tanpa motivasi yang kuat dan keinginan yang tulus untuk meneladani Rasulullah, sulit bagi santri untuk mengatasi tantangan dan rintangan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran Al-Quran.
4) Tantangan Modernitas: Pesantren juga dihadapkan pada tantangan dari perkembangan modernitas dan arus globalisasi. Pengaruh budaya populer, teknologi, dan gaya hidup modern dapat mengaburkan pemahaman dan praktik ajaran Al-Quran, sehingga menjadi hambatan dalam meneladani akhlak Rasulullah.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, penting bagi pesantren untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat pembelajaran Al-Quran. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang komprehensif, pemberian pemahaman yang mendalam tentang Al-Quran, pembinaan yang intensif oleh ustadz dan ustdzah, serta pengintegrasian ajaran-ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari santri

SIMPULAN

Pesantren Islamic Center Bin Baz memiliki program Syahrul Quran yang dirancang khusus untuk bulan Ramadhan dengan tujuan membiasakan akhlak Al-Quran dengan meneladani Rasulullah. Program ini didasarkan pada visi dan misi yang jelas, serta memiliki target yang ingin dicapai, kegiatan yang akan dilaksanakan, dan jadwal kegiatan yang terstruktur. Fokus utama dalam kegiatan Syahrul Quran adalah menghafal Al-Quran, mengenal biografi Rasulullah, biografi ulama dan tokoh Qur'an, menghafal Asmaul Husna, serta menerapkan akhlak Al-Quran seperti iman, takwa, jujur, istiqomah, sabar, dan syukur dalam seluruh aspek kegiatan. Harapan dari program ini adalah menghasilkan generasi muda yang berakhlakul karimah, memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Al-Quran, dan menjadi pemimpin yang mampu memajukan umat dan negeri dengan berlandaskan pada nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan. Dengan demikian, Pesantren Islamic Center Bin Baz dan program Syahrul Quran menjadi wadah yang penting dalam membentuk karakter dan moral peserta, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap Al-Quran, biografi Rasulullah, dan konsep akhlak yang luhur.

DAFTAR PUSTAKA

Alawi, Asep Habib Idrus. "Pendidikan Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia." *Jurnal Qiro'ah* 9, no. 1 (2019): 17–29.

Atabik, Ahmad. "The Living Qur'an: PoTreT Budaya Tahfiz AL-Qur'an Di NusanTara." *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014): 161–78.

Erno Rusadi, Bobi. "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul QuranTangerang Selatan." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2018): 268–82.

Fenty Sulastini, and Moh. Zamili. "Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 15–22. https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166.

Husna, Nihayatul. "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 1, no. 1 (2021): 97–105. https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar/article/view/319.

Karjianto. "Meneladani Akhlak Rasulullah Dalam Kehidupan." https://gorontalo.kemenag.go.id/opini/405/meneladani-akhlak-rasulullah-dalam-kehidupan, 2017.

Maslahat, Meta Malihatul. "Urgensi Meneladani Akhlak Rasulullah Di Era Disrupsi." *EAIC: Esoterik Annual International Conference* 01, no. 01 (2022): 217–36.

Nurhartanto, Armin. "NILAI–NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL QUR'AN SURAT ALI IMRAN AYAT 159-160." *Profetika, Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (2015): 155–66.

Qiyadah Robbaniyah, Azima Ummu Magfirotul Ta`liah, Khonsaa. "Implementasi Pengelolaan Asrama Di Pesantrean Islamic Center Bin Baz Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 137.

Robbaniyah, Qiyadah, and Roidah Lina. "Konstribusi Pemikiran Abu Nida` Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Di Indonesia." *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipiner* 2, no. 1 (2022): 24–35.

Robbaniyah, Qiyadah, Roidah Lina, and Adi Haironi. "Tahfidzul Quran Learning Innovation at Pesanteran Islamic Center Bin Baz Yogyakarta Al-Quran." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 1, no. 1 (2023): 169–79.

Roidah Lina, Qiyadah Robbaniyah, Cyntia Rahmani. "At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Tazkiyatunnufus (Studi Kasus Santriwati MA." *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 89–98.

Rostitawati, Tita. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran." *Jurnal Irfani Volume* 11, no. 1 (2015): 28–40.

Rusdiah. "Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 1–25.